BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan paling besar di dunia yang mempunyai kurang lebih sekitar 17.000 pulau dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna (Andi dkk., 2015). Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan. Hutan Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis tumbuhan obat dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Hariana, 2013). Obat tradisional (obat herbal) banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitative) serta peningkatan kesehatan (promotif) (Hariana, 2013).

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi untuk dimanfaatkan masyarakat secara tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai pangan, obat tradisional dan sebagainya. Kristina dkk, (2013) mengatakan bahwa Kalimantan Barat sangat terkenal dengan hutan tropika basahnya yang menyimpan berbagai jenis spesies tumbuhan-tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat secara tradisional. Keanekaragaman tumbuhan

yang terdapat di hutan memiliki potensi sebagai sumber daya alam. Selain memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi masyarakat Kalimantan memiliki beberapa suku dan kebudayaan masing-masing termasuk dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah suku Sunda dan Jawa yang terletak di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang.

Desa Serangas berada di Kecamatan Ketungau Hilir terdapat berbagai macam suku, diantaranya Suku Sunda dan Jawa yang memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Wawasan tentang penggunaan tanaman lokal diperoleh oleh masyarakat melalui warisan dari orang tua, dan juga dari kerabat dan lainnya (Supiandi dkk, 2019). Julung dkk (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan diperoleh masyarakat melalui pengalaman atau coba-coba, melalui mimpi, melalui orang tua atau leluhur yang diwarisi secara turun menurun secara lisan hanya sebatas dari mulut kemulut dari generasi kegenerasi. Seiring dengan perkembangan zaman informasi tentang jenis-jenis tumbuhan dan pemanfaatannya yang terbatas dari orang tua terdahulu kepada anak cucu secara turun temurun oleh sebagian penduduk saja (Yusro dkk, 2014). Pengetahuan tradisional tentang memanfaatkan tumbuhan obat diperoleh masyarakat melalui orang tua yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya dokumentasi secara tertulis, sehingga nilai-nilai tradisional dapat terancam hilang karena adanya kegiatan dan berbagai hal-hal yang dapat mengurangi ketersediaan tumbuhan obat yang

ada di hutan maupun di pekarangan rumah. Pekarangan rumah penduduk sering juga disebut sebagai lumpung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Tumbuhan obat dikhawatirkan hilang karena banyak kegiatan yang dapat mengancam pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat diantaranya adalah pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit, kebakaran hutan, penebangan hutan secara liar. Kerusakan lingkungan semakin hari semakin bertambah dari pembukaan lahan untuk pengembangan hutan industri, perkebunan kelapa sawit, pembalakan liar, dan ladang berpindah (Rasyid, 2014). Saat ini masyarakat sudah jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan. Sehingga masyarakat tidak mengenali tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan, oleh karena itu tumbuhan-tumbuhan berkhasiat obat yang ada disekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan. Penelitian dan pengembangan pengetahuan etnobotani penting dilakukan sebelum jenis-jenis tersebut punah (Rasyid, 2014). Maka perlu dilakukan pendokumentasian secara tertulis dan kajian tentang tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa yang terletak di Desa Serangas belum pernah dilakukan.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat tradisional oleh sebagian besar masyarakat adalah salah satu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang bersifat tradisional belum diungkapkan. Rahman dkk (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tradisional atau adat yang

diperuntukan secara lisan dimana informasi atau pengetahuan yang ada ditangan para orang tua sebagian besar bisa lenyap setelah mereka meninggal karena informasi imperatif seperti itu mengarah pada penipisan. Salah satu cara mendokumentasikan tersebut adalah melalui kajian etnobotani berkhasiat obat.

Mengatasi permasalahan tersebut maka kajian etnobotani pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa yang terletak di Desa Serangas perlu dilakukan. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan obat. Tapundu & Anam (2015) menyatakan etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumber daya hayati, konservasi dan budaya. Tujuan etnobotani adalah untuk melindungi dan memberikan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan yang berharga dan manfaat bagi generasi mendatang (Nasab dan Khosravi, 2014).

Selanjutnya hasil dari penelitian etnobotani dan pengembangan sebagai buku referensi merupakan sebagai langkah awal untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Buku referensi yang dibuat selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat lokal juga dapat digunakan sebagai media penunjang bagi Mahasiswa Mahasiswi dalam penguasaan konsep matakuliah Botani Khususnya Program Studi Pendidikan Biologi. Botani merupakan salah satu

matakuliah pilihan yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, sehingga mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi sangat memerlukan buku referensi untuk memahami konsep materi matakuliah Botani. Pemahaman mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Botani harus mengalami peningkatan, maka dari itu perlu dikembangkan suatu media untuk membantu memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Buku Referensi dengan isi mengenalkan etnobotani tentang tumbuhan obat kepada mahasiswa untuk menambah informasi dalam pelajaran botani. Mengingat bahwa pengetahuan tentang tumbuhan obat yang dimiliki hanya terbatas dan orang tua yang mengetahui tumbuhan obat sudah meninggal dan belum pernah dilakukan penelitian tentang etnobotani maka dikembangkan menjadi buku referensi. Desa Serangas khususnya memiliki suatu potensi yang sangat besar yang masih belum digali dan dibagikan dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapat di buku referensi bisa dijadikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran botani, sebagai sumber rujukan, dan sumber informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan, habitat tanaman, penyakit yang bisa diobati, dan pengembangan sebagai buku referensi serta sarana pembelajaran konsep mata kuliah botani dan menjadi sumber informasi bagi pembaca pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Etnobotani**

Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Sunda dan Jawa Sebagai Pengembangan Buku Referensi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya.

Maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Penelitian Etnobotani

- a. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?
- b. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?
- c. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?
- d. Dimana saja habitat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?
- e. Apa saja penyakit yang bisa disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan obat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?

2. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan

- a. Bagaimana mengembangkan buku referensi tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?
- b. Bagaimana kelayakan produk buku referensi tumbuhan obat yang telah dikembangkan berdasarkan kelayakan isi, bahasa dan desain buku referensi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Etnobotani

Tujuan Penelitian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, habitat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, dan penyakit yang bisa disembuhkan menggunakan tumbuhan obat.

2. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan utama penelitian pengembangan adalah menghasilkan buku referensi tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Suku Jawa di Desa Serangas yang layak berdasarkan kelayakan isi, bahasa dan desain buku referensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dan bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, bermanfaat dalam upaya melestarikan tumbuhan-tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang terdahulu khususnya pada Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir, dan menambah pengetahuan dalam bidang etnobotani tumbuhan obat serta pendidikan secara umumnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, habitat tumbuhan, dan penyakit yang bisa disembuhkan pada tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi tumbuhan obat, melestarikan dan membudidayakan tumbuhan berdasarkan pengetahuan orang-orang terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat khususnya masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tentang tumbuhan obat, dapat dijadikan pengalaman, memotivasi diri untuk terus mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya penelitian penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir dan pengembangannya sebagai Buku Referensi.

c. Bagi Dosen

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memudahkan dosen untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada matakuliah botani, sebagai media bantu yang digunakan berulang kali dalam pembelajaran sesuai pokok bahasan yang diajarkan, proses pembelajaran lebih mudah dengan media bantu yaitu buku referensi etnobotani tumbuhan obat, dan sebagai pelengkap media pembelajaran dalam matakuliah botani.

d. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya bagi khalayak umum baik itu pelajar maupun yang ingin melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan Etnobotani. Selain itu peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat menjaga kelestarian tumbuhan obat yang masih ada di daerah masing-masing, karena dengan adanya

tumbuhan obat maka akan memudahkan dalam mengatasi berbagai penyakit, serta mewariskan secara turun-temurun tentang pengetahuan tradisional masyarakat Suku Sunda dan Jawa tentang tumbuhan obat.

e. Bagi Pendidik

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan tumbuhan obat serta sebagai sarana penunjang pelajaran dalam mata kuliah Botani atau studi pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan studi pustaka dan sebagai referensi perpustakaan kampus tentang etnobotani tumbuhan obat bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi,

E. Spesifik Produk yang dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa buku referensi yang membantu dalam mata kuliah bioter, yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifikasi Kegrafisan

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi ukuran buku yang dikembangkan adalah B5. Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Comic Sans MS* , ukuran 12, jarak baris 1,5 spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 50 halaman. Sampul depan

menampilkan gambar salah satu tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat yang didesain dengan pola dan warna yang menarik.

Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, secara dalam luas (permendiknas No 2, 2008). (Depdiknas, 2006) menyatakan bahwa buku referensi berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembelajar. Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan buku referensi dari hasil penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kematan Ketungau Hilir.

2. Spesifikasi Teknis

adapun komponen buku referensi terdiri dari beberapa bagian, dapat terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Spesifikasi Teknis

No	Bagian	Pokok Bahasan
1	Judul Buku	Berisi tentang judul buku yaitu “Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas”
2	Cover Buku	Berisi tentang gambaran yang diambil merupakan salah satu tumbuhan obat, terdapat judul buku dan nama penulis.
3	Bagian Isi	Berisi tentang kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, bab i (spesifikasi wilayah) yaitu membahas tentang gambaran umum Desa

		Serangas, bab ii (etnobotani, tumbuhan obat, dan suku sunda dan jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir), bab iii (keanekaragaman tumbuhan obat pada masyarakat suku sunda dan jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir).
4	Bagian Penutup	Bagian akhir untuk penutup isi buku, terdiri dari 1) catatan penutup 2) daftar pustaka 3) glosarium 4) biografi penulis

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan buku tumbuhan obat berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.
- c. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada matakuliah Botani.
- d. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tumbuhan obat.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dikembangkan hanya terbatas tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serang Kecamatan Ketungau Hilir. Buku yang dikembangkan berisi gambar tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat, cara pengolahan, habitat tumbuhan obat dan penyakit yang bisa disembuhkan menggunakan tumbuhan obat.
- b. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh ahli media (ukuran buku, desain kulit (cover) buku, dan desain buku) dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa).
- c. Buku yang dikembangkan hanya akan diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti mata kuliah Botani.

G. Definisi Operasional

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji berkaitan tentang pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit. Kajian etnobotani akan mengungkapkan cara berfikir suatu kelompok masyarakat, konsep-konsep mengenai tumbuhan, kebijakan dalam pemanfaatan budidaya, dan konservasi keanekaragaman hayati yang secara tradisi berdasarkan aturan nilai budaya, kepercayaan dengan mengumpulkan tumbuhan berguna, mencatat nama lokal dan cara pemanfaatannya. Penelitian etnobotani ini dilakukan pada masyarakat

Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan survei lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data etnobotani tumbuhan obat dengan menggunakan lembar wawancara (berupa poin-poin pertanyaan dan lembar perekam data) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan sehingga bisa terkumpul dengan lengkap, lembar catatan penelitian, dan dokumentasi tentang tumbuhan obat.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Tumbuhan obat yang dimaksud adalah tumbuhan sebagai obat sesungguhnya yang telah lama digunakan dan dilakukan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir, hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari utamanya ketika salah seorang anggota keluarga sakit, maka digunakanlah tumbuhan untuk mengobatinya.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tumbuhan obat adalah lembar wawancara yang ditujukan pada masyarakat. Setelah memperoleh informasi dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk mengklasifikasi informasi terkait keberadaan tumbuhan obat yang telah didapat dari informan dan didata

berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat. Setelah itu peneliti melakukan pendokumentasian tumbuhan yang berkhasiat obat.

3. Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang memiliki arti hal sangat penting untuk ditulis terkait dengan suatu karya ilmiah berupa jurnal, buku, makalah, artikel, majalah, skripsi, tesis, seminar dan lainnya. Buku referensi adalah suatu buku atau sejumlah publikasi kepada siapa orang berkonsultasi untuk mencari fakta-fakta atau informasi tentang latar belakang suatu objek, orang, dan atau peristiwa secara cepat dan mudah, serta memuat informasi yang singkat dan padat tentang berbagai hal yang diperlukan oleh pemakai (mencakup kamus, ensiklopedia, atlas, dan sebagainya). Tahapan pengembangan/model yang digunakan adalah pengembangan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran penunjang pemahaman konsep dalam mata kuliah Botani dengan menerapkan etika etnobotani khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas. Tahapan membuat buku referensi mengacu pada model ADDIE yang mencakup lima tahap yaitu (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d), *implementation*, dan (e) *evaluation*. Model dan metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku referensi.